

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yakni lokasi yang dimanfaatkan dalam memperoleh data serta informasi yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian yang dilangsungkan peneliti. Pada penelitian yang dilakukan, tempat yang digunakan yakni Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Kementerian Hukum dan HAM dengan fokus pada sistem informasi pengelolaan barang milik negara yang dijalankan Sekretariat Bagian Umum. Waktu penelitian hingga tahap finalisasi produk dilakukan dari bulan Februari sampai Juli 2024 dengan rincian yang tergambar pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu Pelaksanaan					
	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Identifikasi dan Pembatasan Masalah	√	√				
Penetapan Fokus dan Kajian Pustaka	√	√				
Penetapan Metode Penelitian	√	√				
Penyusunan Proposal Bab 1-3		√	√	√		
Seminar Proposal Penelitian					√	
Revisi Proposal Penelitian					√	√
Pengambilan dan Olah Data					√	
Penyusunan Bab 4 dan 5					√	√
Finalisasi Naskah Skripsi						√

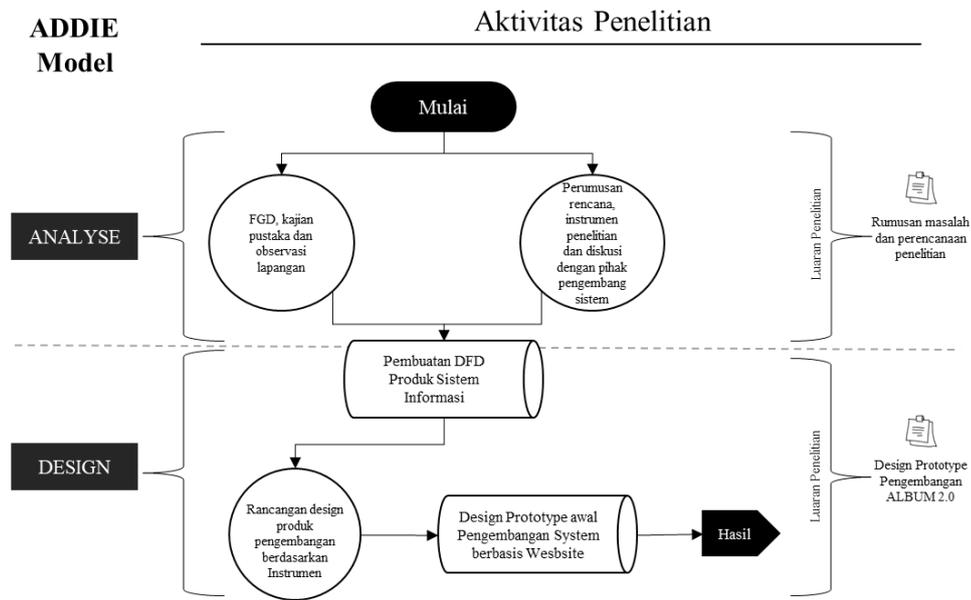
Sumber: diolah peneliti, 2024

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni desain penelitian dengan pendekatan Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono. (2016) mendeskripsikan bahwasannya metode ini ialah metode penelitian yang diterapkan dalam menghasilkan produk tertentu lalu melakukan tahap pengujian efektifitas produk . Salah satu model penelitian dalam metode RnD yaitu ADDIE. Metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE adalah pendekatan yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu program, instruksi, atau produk. Model ini mencakup lima tahap utama, yakni: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi) (A. Dousay & Maribe Branch, 2015; Morrison et al., 2011):

Model *ADDIE* mewakili siklus pengembangan yang berkelanjutan, di mana evaluasi hasil dari tahap sebelumnya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam tahapan berikutnya. Dengan demikian, model ini memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian yang berkelanjutan selama proses pengembangan. Pada penelitian ini, siklus pengembangan yang dilakukan dibatasi oleh peneliti, pembatasan pengembangan dilakukan hingga siklus *Design* pada model ADDIE yang diterapkan. Peneliti melakukan pembatasan siklus hingga tahap desain lebih realistis dalam konteks pengembangan karena tahap desain memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memformulasi ide-ide dan konsep baru serta untuk mengidentifikasi dan merancang solusi potensial yang kemudian dapat diuji oleh penelitian berikutnya (Richey & Klein, 2007)

Berikut tahapan yang peneliti lakukan dalam proses pengembangan Sistem Informasi Aplikasi Layanan Bagian Umum (ALBUM 2.0):



Gambar 3. 1 Bagan Alir Tahapan Pengembangan Model ADDIE yang dilakukan dalam Penelitian

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tahapan desain yang dilakukan menggunakan gambaran model sistem dengan *Data Flow Diagram* (DFD). DFD yang dirancang dibatasi hingga DFD level 1, pembatasan dilakukan kembali maksud memfokuskan penelitian pada gambaran umum sistem dan mempermudah pemahaman awam dan responden dalam menangkap gambaran pengembangan sistem yang tertuang pada DFD level 1 yang dibuat. DeMarco & Yourdon (1979) menjelaskan bahwa DFD Level 1 memberikan gambaran umum tentang sistem dan proses-proses utamanya tanpa terperinci dalam detail. Ini sering kali cukup untuk studi awal yang bertujuan untuk memahami bagaimana sistem berfungsi secara keseluruhan tanpa membebani dengan detail teknis. Penelitian Ferdiansyah (2018) dan Made et al. (2021) masing

masing melakukan proses desain perancangan sistem dengan menggunakan model DFD level 1, penggunaan tersebut membantu menganalisa sistem yang akan dikembangkan namun tetap mudah dipahami.

### C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data primer dan data sekunder dimanfaatkan selaku sumber data dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Data primer dan data sekunder yang dimaksudkan yakni:

#### 1. Data Primer

Menurut Rukajat (2018), data primer yakni sumber data yang menghadirkan informasi langsung kepada penghimpun data. Pada penelitian ini, data primer merupakan informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti lewat wawancara dengan pegawai dan pemangku kepentingan di Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Sekretariat Bagian Umum. Informan ini memberikan jawaban atas pertanyaan yang relevan dengan penelitian.

Berikut tersaji tabel daftar informan yang akan di wawancarai dan menjadi sumber data primer pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar Informan dalam Pengambilan Data Penelitian

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Hilda Mulyadin	Kabag Umum	Pencipta/Pelopor
2.	Rendro Kusrianto	Kasubbag BMN	Pengembang Sebelumnya
3.	Teddy Parluhutan	Pengelola PBJ Ahli Muda	
4.	Muchlas Suriandy	-	Admin User
5.	Yudhistira	P3K Ahli Komputer	Pengguna

Sumber: diolah peneliti, 2024

Kelima informan di atas dipilih atas keterkaitannya dalam proses penelitian Pengembangan Sistem Informasi ALBUM ini. Kabag Umum yang dipilih menjadi informan merupakan pelopor dari penerapan Sistem Informasi ALBUM sebagai Sistem yang membantu proses pengelolaan Barang Milik Negara yang menjadi tanggung jawab bagian umum. Kasubbag BMN. Pengelola PBJ Ahli Muda, dijadikan informan karena kesesuaian peran mereka dan informasi permasalahan yang didapatkan peneliti berasal dari wawancara pendahuluan dengan informan tersebut. *Admin user* dan dua pengguna ALBUM juga menjadi Informan bagi penelitian ini sebagai informasi kendala yang terjadi dari pengalaman penggunaan Sistem Informasi ALBUM.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yakni data yang tersaji dan bersumber dari hasil penelusuran pihak lain dengan maksud tertentu namun tetap dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian atau analisis baru. Data ini umumnya tersedia sebelum penelitian dimulai dan dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk jurnal publikasi ilmiah, laporan pemerintahan, basis data, atau sumber lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti, melengkapi atau memvalidasi data primer yang dikumpulkan, serta untuk melakukan analisis tambahan. (Hair et al., 2019)

Data sekunder dapat berwujud dokumen, obrolan, kepustakaan, foto orang ataupun hal yang berkorelasi dengan penelitian yang hendak di laksanakan (Anggito & Johan, 2018). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan yakni dokumen yang dimiliki Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Sekretariat Bagian

Umum berupa Surat Keputusan, SOP Penggunaan ALBUM dan dokumen rincian Barang Milik Negara serta Sistem Informasi ALBUM yang dioperasikan pada Pengelolaan Barang Milik Negara pada Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia Sekretariat Bagian Umum yang diperlukan untuk menjawab terkait sejauh mana kondisi serta kendala penerapan Sistem Informasi dalam Pengelolaan Barang Milik Negara di Direktorat Jenderal Hak Asasi Manusia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, proses penghimpunan data yakni tahapan yang krusial. (Sugiyono., 2016) mendeskripsikan bahwasannya teknik penghimpunan data adalah proses yang sangat penting pada penelitian kualitatif sebab bertujuan dalam memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang tepat akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan penting guna menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan (Adisasmita, 2011)

Dalam penelitian ini, beberapa teknik penghimpunan data dimanfaatkan oleh peneliti guna memperoleh informasi yang autentik dari informan. Berikut teknik penghimpunan data yang peneliti jalankan pada proses penelitian:

1. Wawancara

Wawancara yakni proses interaksi komunikasi antar peneliti dan informan dengan mengedepankan *trust* sebagai dasar pemahaman (Herdiansyah, 2015). Wawancara semi-terstruktur dipilih dalam proses penggalian informasi kepada informan. Wawancara semiterstruktur yang diterapkan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai

topik informasi yang diserap sehingga selama berlangsung penggalian informasi melalui wawancara tersebut, dapat dilakukan lebih mendalam (Alijoyo et al., n.d.). Materi yang dibahas dalam wawancara diambil dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM ini dilakukan dengan menganalisis persepsi pengguna berupa pernyataan tentang kegunaan, kemudahan pemanfaatan satu sistem informasi serta penerimaan terhadap teknologi informasi dalam memengaruhi penggunaan sistem tersebut. Peneliti menyiapkan pertanyaan penelitian dari model TAM yang diterapkan. Berikut pertanyaan penelitian yang telah dibuat:

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian berupa Pertanyaan dengan adaptasi TAM

Topik	Indikator	Pertanyaan
<i>Perceived Usefulness</i>	Mempercepat kerja	ALBUM telah menerapkan sistem berbasis website dalam pengoperasiannya, apakah membantu dalam kegiatan operasionalnya?
	Efektif	ALBUM meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan Barang
	Berguna	Apakah penerapan ALBUM dalam proses operasional internal berguna dalam menunjang pekerjaan?
<i>Perceived Ease to use</i>	Mudah dipelajari	ALBUM mudah dipelajari penggunaanya
	Mudah dikelola	ALBUM dirasa memudahkan pengelolaan baang yang dilakukan
	Jelas dan mudah dipahami	Menu ALBUM jelas dan mudah untuk dipahami
	Mudah menjadi terampil	Mudah bagi saya untuk menguasai pengoperasian ALBUM
	Mudah digunakan	Secara keseluruhan ALBUM sangat user friendly
<i>Acceptance of IT</i>	Sikap penggunaan	Selalu menggunakan ALBUM dalam pengelolaan barang
	Penggunaan aktual	Merasa puas dengan aplikasi ini sebab sesuai dengan keperluan

Sumber: diolah peneliti, 2024

## 2. Dokumentasi

Selain wawancara, dalam pengumpulan data juga digunakan proses dokumentasi pada penelitian ini. Teknik penghimpunan data lewat dokumentasi melibatkan pencarian data terkait hal yang diteliti lewat berbagai sumber seperti arsip desa, rekaman suara, foto, dan lain-lain (Salim, 2019). Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat menghimpun informasi yang penting guna mendukung penelitian yang dilangsungkan.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut (Qomar, 2023), guna memperoleh data yang valid serta reliabel dalam penelitian kualitatif, diperlukan uji data. Hal ini disebabkan karena data yang dihimpun pada penelitian ini berfungsi sebagai bahan untuk menghasilkan teori yang benar. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data yang dikumpulkan dilakukan secara berkelanjutan untuk menghindari informasi yang keliru atau tak sesuai dengan konteks.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi digunakan guna menguji keabsahan data kualitatif. Teknik triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Ada empat jenis triangulasi, yakni:

1. Triangulasi sumber data: Menggunakan sumber data yang berbeda untuk memahami suatu fenomena.
2. Triangulasi antar-peneliti: Melibatkan beberapa evaluator atau kelompok ilmuwan yang berbeda.

3. Triangulasi teknik: Memanfaatkan berbagai metode untuk mengkaji satu fenomena atau kasus lewat dokumentasi, wawancara, serta observasi dari beragam sumber.
4. Triangulasi teori: Memanfaatkan beragam sudut pandang untuk menafsirkan satu fenomena atau data tertentu.

Dari empat jenis triangulasi di atas, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber data serta triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber data, kebenaran informasi diperiksa dengan mengkomparasikan hasil wawancara dari berbagai informan. Sedangkan dalam triangulasi teknik, data dikumpulkan lewat wawancara serta dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut (Umrati & Wijaya, 2020), teknik analisis data yakni proses yang sistematis guna menelusuri serta menyusun data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mengikutsertakan pengorganisasian data ke dalam kategori, menguraikan data dalam unit-unit, menjalankan sintesis, menyusun pola-pola, memilih data yang penting guna dipelajari, serta menarik kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami.

Teknik analisa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melibatkan pemilihan data penting serta mengabaikan data yang tak relevan. Proses ini menghadirkan fokus pada data tertentu dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami

(Miles & Huberman A. Michael, 1994). Pada penelitian ini, reduksi data dimanfaatkan untuk menyederhanakan data mentah hasil wawancara sehingga relevan dengan topik sistem informasi pengelolaan barang milik negara.

## 2. Tampilan Data / Hasil Data (*Data Display*)

Tampilan data menyediakan informasi terkompresi yang bertujuan guna menarik kesimpulan. Tampilan data bisa berwujud matriks, grafik, pola jaringan, atau bagan (Miles & Huberman A. Michael, 1994). Tampilan data ini mempermudah pemahaman mengenai apa yang berlangsung di lapangan dan membantu merencanakan langkah selanjutnya. Pada penelitian ini, tampilan data disajikan dalam bentuk teks naratif yang diringkas dari hasil wawancara dengan informan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang melibatkan peninjauan ulang hasil analisis data serta penilaian implikasi makna yang timbul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi adalah bagian integral dari penarikan kesimpulan, di mana data diperiksa ulang untuk memastikan validitas kesimpulan sementara yang muncul (Miles & Huberman A. Michael, 1994).

Kesimpulan bisa berubah bila tak ada bukti pendukung yang cukup pada tahap penghimpunan data; namun, jika didukung oleh bukti yang valid, kesimpulan itu menjadi kredibel. Verifikasi pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara tepat dan objektif.